

Analisis Perbandingan *Devidend Payout Ratio* (DPR) Terhadap Pt Gudang Garam Tbk Dan Pt Hanjaya Mandala Samporna Tbk.

Ilman Safi'ah ^{1)*}

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

M. Rimawan ²⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Puji Muniarty ³⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Korespondensi penulis: ilmansafiah.stiebima19@gmail.com

Abstract. According to (Mangkunegara, 2015), performance is the result of work in terms of quality and quantity achieved by an employee in carrying out his duties in accordance with the responsibilities given to him. Similarly, (Sedarmayanti, 2011), says that performance is the result of a worker's work through the management process in the organization as a whole. Furthermore, (Fahmi, 2016) states that performance is the results obtained from organizations that have profit-oriented and non-profit-oriented characteristics that are produced within a certain time. To achieve the vision and mission of an organization or agency, the importance of supervising regional administration, as well as the need for human resources who have good performance, it is necessary to improve employee performance by developing human resources because the availability of human resources is the main factor that influences the achievement of professional performance. , to achieve this, organizations or agencies are required to provide quality human resources so that in carrying out their main tasks and functions achieve optimal and useful results, efforts must be made to involve their employees in education and training.

According to (Krismiyati, 2017) Human Resource Development is an effort to improve the knowledge, abilities, attitudes of members, organizations, and provide career paths that are supported by organizational flexibility in achieving goals. According to (Budiarti, 2018), human resource development is an effort to improve the technical, theoretical, conceptual and moral abilities of employees in accordance with the needs of the job or position through education and training.

Keywords: performance, Comparison of Dividend Payout Ratio (DPR), Human Resources Development

Abstrak. Menurut (Mangkunegara, 2015), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Serupa dengan itu, (Sedarmayanti, 2011), mengatakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja seorang pekerja melalui proses manajemen dalam organisasi secara totalitas. Selanjutnya, (Fahmi, 2016) menyatakan bahwa kinerja adalah perolehan hasil yang diperoleh dari organisasi yang memiliki sifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan dalam waktu tertentu. Untuk tercapainya visi dan misi suatu organisasi atau instansi, pentingnya pengawasan penyelenggaraan daerah, serta perlunya sumber daya manusia yang memiliki kinerja yang baik maka perlu meningkatkan kinerja pegawainya dengan melakukan pengembangan sumber daya manusia karena ketersediaan sumber daya manusia menjadi faktor utama yang mempengaruhi pencapaian kinerja yang profesional, untuk mencapai hal tersebut organisasi atau instansi dituntut menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas supaya dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya mencapai hasil yang optimal dan bermanfaat, maka usaha-usaha yang harus dilakukan adalah mengikutsertakan pegawainya untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan.

Menurut (Krismiyati, 2017) Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah upaya untuk meningkatkan Pengetahuan, kemampuan, sikap anggota, organisasi, dan penyediaan jalur karier yang didukung oleh fleksibilitas organisasi dalam mencapai tujuan. Menurut (Budiarti, 2018) mengemukakan bahwa Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral pegawai sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan.

Kata Kunci: kinerja, Perbandingan *Devidend Payout Ratio* (DPR), Pengembangan Sumber Daya Manusia

PENDAHULUAN

Saat ini situasi perekonomian di Indonesia membawa dampak persaingan yang ketat di berbagai bidang industri terutama pada industri sub sektor rokok. Persaingan dalam industri rokok membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Sub sektor rokok merupakan salah satu perusahaan konsumsi terbesar di Indonesia karena barang dan jasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia khususnya bagi para pekonsumsi rokok. Walaupun mereka mengetahui dampak buruk dalam mengkonsumsi rokok, banyak dari mereka yang beralasan guna untuk meningkatkan konsentrasi dan menunjang rasa percaya diri bagi para pekonsumsinya yang menganggap rokok adalah hal yang sangat penting untuk dalam menjalani berbagai aktivitas masyarakat.

Pembayaran Dividen merupakan salah satu keputusan penting bagi manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan. Keputusan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan investor dalam membeli atau menjual saham perusahaan. Oleh karena itu, rasio pembayaran dividen sering digunakan sebagai indikator kebijakan dividen perusahaan.

Menurut Zainuddin et al., (2020) Dividend menjadi salah satu alasan orang berinvestasi. Dividen adalah jatah yang didapat oleh investor atas laba perusahaan sebagai bentuk imbal balik karena telah menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Besaran jatah yang akan diterima mengacu kepada seberapa banyak total saham yang dimiliki oleh investor. Investor yang mempunyai saham dengan jumlah besar maka akan tinggi juga dividen yang diperoleh pemegang saham di tiap-tiap periode.

Dividen payout ratio secara umum memiliki arti rasio dari penjumlahan total dividen yang dikeluarkan untuk pemegang saham terhadap laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. *Dividen payout ration* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan dividen terhadap laba perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti ingin membandingkan kinerja keuangan pada dua perusahaan yaitu PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tergolong sebagai perusahaan yang telah lama beroperasi di Indonesia. PT Gudang Garam Tbk adalah salah satu industri penghasil rokok terkemuka di Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 1958. Hingga kini PT Gudang Garam Tbk masih terkenal luas baik di dalam negeri maupun mancanegara sebagai penghasil rokok kretek berkualitas tinggi. Perusahaan tembakau ini mulai listing di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Agustus 1990. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk juga merupakan perusahaan penghasil rokok. Perusahaan yang dikenal dengan nama HM Sampoerna Tbk

(HMSP) yang didirikan pada tanggal 27 Maret 1905 dan memulai listing di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Agustus 1990. Kedua perusahaan ini bergerak di bidang industri rokok, sehingga mempunyai karakteristik yang serupa dalam hal kebijakan pembayaran dividen. Oleh karena itu, penelitian perbandingan rasio pembayaran dividen pada kedua perusahaan ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kebijakan dividen di industri rokok di Indonesia. Namun kedua perusahaan ini memiliki laba yang berbeda. Berikut Laba perusahaan yang mengalami fluktuatif.

Tabel 1. Data laba PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

(disajikan dalam bentuk jutaan rupiah)

Tahun	PT. Gudang Garam Tbk		PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	
	Deviden	Laba	Deviden	Laba
2010	1,693,197	4,214,789	8,064,720	6,438,242
2011	1,924,088	4,958,102	6,793,650	8,051,057
2012	1,539,270	4,068,711	9,945,027	9,945,296
2013	1,539,270	4,383,932	10,650,690	10,818,486
2014	1,539,270	5,432,667	12,250,485	10,181,083
2015	1,539,270	6,452,834	10,352,309	10,363,308
2016	5,002,629	6,672,682	12,527,457	12,762,229
2017	5,002,629	7,755,347	12,480,930	12,670,534
2018	5,002,629	7,793,068	13,632,478	13,538,418
2019	5,002,629	10,880,704	13,934,906	13,721,513
2020	5,002,629	7,647,729	8,467,956	8,581,378
2021	5,002,629	5,605,321	7,137,097	8,467,956
2022	4,329,198	2,779,742	6,323,744	7,362,934

Sumber data: yang diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa laba PT. Gudang Garam Tbk mengalami penurunan pada tahun 2022 di sebabkan oleh kenaikannya harga cukai hasil tembakau (CHT) dari tahun ke tahun. Laba bersih pada PT Gudang Garam Tbk menurun di tahun 2012 dan meningkat di tahun 2013 sampai tahun 2019 hingga kembali menurun di tahun 2020 sampai 2022. Deviden PT Gudang Garam Tbk juga mengalami penurunan di tahun 2012 dan kembali mengalami kenaikan di tahun 2016 sampai 2021 hingga kembali menurun di tahun 2022.

Begitu juga dengan Laba PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk di tahun 2022 mengalami penurunan di karenakan naiknya harga bahan baku. Laba bersih PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mengalami penurunan di tahun 2014, 2020, 2021 dan 2022 dan meningkat ditahun 2010,2011,2012,2013, 2015 sampai 2019. Deviden PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk menurun di tahun 2011, 2015, 2017 2020 sampai 2022 dan meningkat di tahun 2012, 2013, 2014, 2016, 2018 dan 2019, dengan ini pembagian deviden sudah di sepakatkan bersama dengan pemegang saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengambil judul “ **Analisis Perbandingan *Dividen Payout Ratio* (DPR) Antara Pt.Gudang Garam Tbk Dan Pt Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk**”.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Laba bersih PT Gudang garam mengalami penurunan di tahun 2012,2020 sampai 2022.
2. Deviden PT Gudang Garam Tbk mengalami penurunan di tahun 2012 dan 2022.
3. Laba PT Hanjaya Mandala Soemporna Tbk mengalami penurunan di tahun 2014,2017,2020 samapai 2022.
4. Deviden PT Hanjaya Mandala Soemporna Tbk mengalami penurunan di tahun 2011,2015,2017,2020 sampai 2022.

RUMUSAN MASALAH

Adakah pebedaan *Dividend Payout Ratio* antara PT. Gudang Garam Tbk dengan PT. Hanjaya Mandala Soemporna Tbk?

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui perbedaan *Dividend Payout Ratio* antara PT. Gudang Garam Tbk dengan PT. Hanjaya Mandala Soemporna Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

KAJIAN TEORI

1. Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden merupakan keputusan penting bagi manajemen perusahaan dalam dalam mengelola keuangan pembayaran deviden yang tepat akan meningkatkan

kepercayaan investor dan memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan. Beberapa teori yang digunakan dalam kebijakan deviden adalah teori residual, teori siklus hidup, teori informasi, dan teori agensi. Menurut Ilyas & Hertati (2022) kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini dan pertumbuhan dimasa yang akan datang sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Siagian et al., (2022) kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan. Menurut Hariyanti & Pangestuti (2021) kebijakan dividen adalah suatu kebijakan manajemen perusahaan untuk menentukan laba yang tersedia yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan sebagai laba ditahan yang dapat digunakan untuk membiayai investasi dimasa depan. Pengaturan dividen ialah peluang investasi yang ada, keberadaan dan dana modal alternative, serta preferensi dari pemilik saham dalam penerimaan pendapat sekarang maupun mendapatkannya diwaktu mendatang Febiyanti & Anwar (2022). Kebijakan dividen, yaitu kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan mengenai laba yang diperoleh apakah dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi perusahaan dimasa akan datang Suardana et al. (2020).

2. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Rasio pembayaran deviden merupakan salah satu indikator kebijakan dividen perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa besar presentase laba yang dibayarkan sebagai dividen di bandingkan dengan total laba yang dihasilkan. Salah satu rasio yang digunakan adalah *Dividen payout ratio*, yaitu rasio antara dividen yang dibayarkan dengan laba yang tidak di investasikan kembali. Menurut Sudana, Nuristiqamah & Aprianti (2022) *Dividend Payout Ratio* merupakan besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai deviden kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan oleh perusahaan. Menurut Zulfahri Larasati & Siswanti (2022) DPR merupakan presentase laba yang dibayarkan ke investor dalam bentuk dividen tunai. Semakin besar nilai DPR artinya jumlah laba yang dibagikan sebagai dividen semakin besar dibandingkan dengan laba yang ditahan. Menurut Indrayani et al. (2020) *Dividend Payout Ratio (DPR)* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Semakin tinggi DPR, berarti perusahaan memiliki cukup dana untuk membayar dividen kepada investor. Menurut Hermanto & Ibrahim (2020) *Dividen Payout Ratio (DPR)* adalah perbandingan *dividen per share* dengan *earning per share*. DPR digunakan untuk mengukur berapa rupiah yang

diberikan kepada pemegang saham dari keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi pajak. Dividen yang mengalami peningkatan dan penurunan secara drastis akan berpengaruh langsung terhadap DPR yang dihasilkan, sehingga investor atau pemegang saham dapat melihat bahwasanya perusahaan sukar untuk diprediksi. Untuk mencari nilai *Dividend payout ratio* dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

3. Analisis perbandingan deviden payout ratio

Analisis perbandingan deviden payout ratio digunakan untuk membandingkan kebijakan pembayaran dividen antara dua atau lebih perusahaan. Analisis ini dapat membantu investor dalam memilih saham yang tepat dengan mempertimbangkan kebijakan dividen perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan pembayaran dividen antara perusahaan yang bergerak di industri yang sama adalah karakteristik perusahaan, faktor makro ekonomi, dan kebijakan pajak. Berikut adalah standar Rasio Industri *Dividend Payout* :

Tabel 2. Standar Rasio Industri *Dividend Payout*

Standar Industri	Kriteria
$\geq 60\%$	Buruk
50-60%	Kurang Baik
25-50%	Sangat Baik
15-25%	Cukup Baik
10-15%	Baik

Sumber data: yang diolah 2023

Dalam penentuan kriterial berdasarkan *Dividen payout ratio* dikelompokan ke dalam lima kategori seperti yang terlihat pada tabel 2.

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis Menurut Sugiyono Khaerunnisa et al. (2021), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan belum relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang dipeoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan *Devidend Payout Ratio* antara PT. Gudang Garam Tbk dengan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan *Devidend Payout Ratio* antara PT. Gudang Garam Tbk dengan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah komparatif. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Dalam penelitian ini peneliti ingin membandingkan *Devidend Payout Ratio* pada PT. Gudang Garam Tbk dengan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar tabel berupa laporan keuangan dalam bentuk laporan total deviden dan laba bersih mulai dari tahun 2010 sampai 2022 pada PT. Gudang Garam Tbk dengan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia selama 32 tahun yang di akses melalui website www.idx.co.id.

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi menurut Hermansyah Larasati & Siswanti (2022) populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk peneliti. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dalam bentuk laporan total deviden dan laba bersih mulai dari tahun 2010 sampai 2022 pada PT. Gudang Garam Tbk mulai listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 1990-2022 yang sekarang sudah terhitung 32 tahun. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mulai listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 1990 yang terhitung sudah 32 tahun.

Menurut Zain & Akbar (2020:23) “ Sampel adalah sebagian dari populasi, tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi, sampel yang baik adalah yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasi”. Sampel penelitian berupa data laporan keuangan yang digulakan selama 13 tahun, terhitung mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2022 pada PT Gudang Garam, Tbk dengan PT Hanjaya Mandala Soempurna, Tbk. Tehnik sampling yang

digunakan adalah *purposive sampling* (pengambilan sampel disengaja) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pengambilan sampling dengan kelengkapan laporan keuangan tahunan terbaru yang tersedia selama 13 tahun.
2. Untuk data selama 13 tahun terakhir dihitung mulai tahun 2010-2022 sudah cukup untuk mewakili populasi.

LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PT. Gudang Garam Tbk. Berlokasi di Jl. Semampir II/1 sendiri, Jawa Timur 64121, Indonesia dengan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang berlokasi di Jl. Rangkut Industri Raya No.18, Surabaya 60293.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Studi pustaka.

Studi pustaka merupakan alat pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dengan mengadakan studi penelaan terhadap buku-buku, catatan-catatan, literatur serta laporan-laporan keuangan semua yang berkaitan dengan objek penelitian yang bisa mendapatkan bahan atau pustaka seperti teori atau jurnal pendukung yang bisa mendukung penelitian ini.

2. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh melalui jurnal-jurnal serta data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang menjadi objek penelitian.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Uji independen sampel T-tes

Uji independen sample T-test bertujuan untuk menguji hipotesis atas 2 populasi atau lebih yang masing-masing kelompok sampelnya bersifat independent yaitu kedua populasi tidak terikat dan tidak berhubungan satu sama lain Putri dan Iradianty (2020) menggunakan SPSS V.26.

Dengan kaidah pengujian sebagai berikut .:

1. Membandingkan t tabel dan t hitung

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ H_0 diterima H_a ditolak. Dan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Dilihat dari nilai sig.(2-tailed)

Jika nilai sig.(2-tailed) <0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan jika nilai sig.(2-tailed) >0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak .

HASIL PENELITIAN

PEMBAHASAN HASIL ANALISIS DATA

1. Analisis perbandingan *Devidend payout ratio*.

Tabel 3. Perbandingan Devidend Payout Ratio terhadap PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Hanjaya Mandala Soemporna Tbk.

Tahun	PT.Gudang Garam, Tbk (GGRM)	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk (HMSP)	Kriteria (GGRM)	Kriteria (HMSP)
2010	40%	17%	sangat baik	cukup baik
2011	34%	12%	sangat baik	baik
2012	42%	26%	sangat baik	sangat baik
2013	39%	29%	sangat baik	sangat baik
2014	31%	39%	sangat baik	sangat baik
2015	26%	28%	sangat baik	sangat baik
2016	25%	41%	cukup baik	sangat baik
2017	22%	40%	cukup baik	sangat baik
2018	22%	48%	cukup baik	sangat baik
2019	16%	50%	cukup baik	sangat baik
2020	22%	18%	cukup baik	cukup baik
2021	30%	13%	sangat baik	baik
2022	61%	10%	buruk	baik

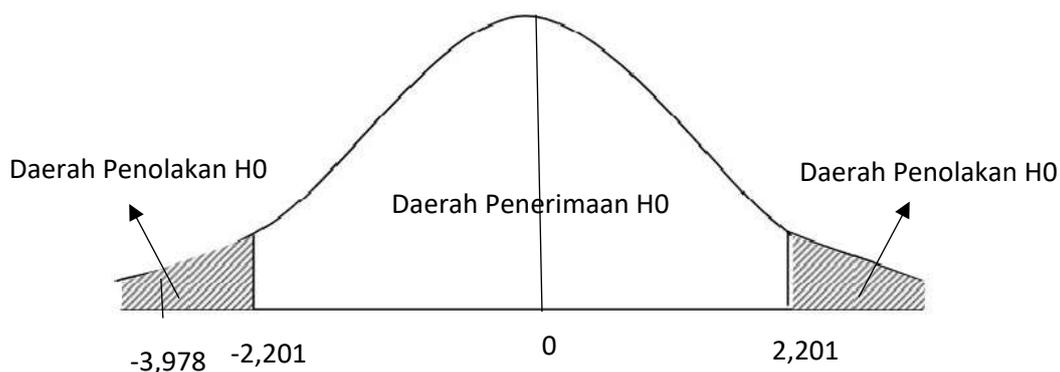
Sumber data: yang diolah 2023

Berdasarkan pada tabel diatas hasil analisis perbandingan *Deviden Payout Ratio* PT. Gudang Garam ,Tbk dengan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk mulai tahun 2010-2022. Pada tahun 2010 PT. Gudang Garam,Tbk memperoleh nilai sebesar 40% dengan kriteria sangat baik dan PT.Hanjaya Mandala Sampoerna,Tbk sebesar 17% dengan kriteria sangat baik . Tahun 2011 PT. Gudang Garam, Tbk 34% dengan kriteria sangat baik dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 12% dengan kriteria baik. Tahun 2012 PT Gudang Garam Tbk 42% ber kriteria sangat baik dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 26%

berkriteria sangat baik. Tahun 2013 PT Gudang Garam Tbk 39% berkriteria sangat baik dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 29% berkriteria sangat baik. Tahun 2014 PT Gudang Garam Tbk 31% berkriteria sangat baik dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 39% berkriteria sangat baik. Tahun 2015 PT Gudang Garam Tbk 26% berkriteria sangat baik dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 28% berkriteria sangat baik. Tahun 2016 PT Gudang Garam Tbk 25% cukup baik dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 41% berkriteria sangat baik. Tahun 2017 PT Gudang Garam Tbk 22% berkriteria cukup baik dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 40% berkriteria cukup baik. Tahun 2018 PT Gudang Garam Tbk 22% berkriteria cukup baik dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 48% berkriteria sangat baik. Tahun 2019 PT Gudang Garam Tbk 16% berkriteria cukup baik dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 50% berkriteria sangat baik. Tahun 2020 PT Gudang Garam Tbk 22% berkriteria cukup baik dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 18% berkriteria cukup baik. Tahun 2021 PT Gudang Garam Tbk 30% berkriteria sangat baik dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 13% berkriteria baik. Tahun 2022 PT Gudang Garam Tbk 61% berkriteria buruk dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 10% berkriteria baik. Rata-rata PT Gudang Garam Tbk lebih tinggi dibandingkan dengan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

2. Interpretasi hasil

Pengujian hipotesis dari perbandingan DPR PT Gudang Garam Tbk dengan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.



Gambar 1. Kurva hipotesis

Uji dua arah dengan tarif signifikan $\alpha=0,05$, dan nilai $df = 11$ dapat ditemukan nilai t_{tabel} sebesar 2, 201. Berdasarkan output SPSS dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,978 dengan signifikansi sebesar 0,22 dan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001 karena t_{hitung} yang

diperoleh berupa angka negatif sehingga berlaku aturan negatif t_{hitung} dibandingkan dengan negatif t_{tabel} . Dengan demikian karena nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ ($-3,978 < -2,201$) dan nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai *Deviden Payout Ratio* PT Gudang Garam Tbk dengan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (**H_0 ditolak dan H_a diterima**)

Berdasarkan hasil uji statistik dapat ditemukan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,978 < -2,201$). Sehingga dilakukan pengujian hipotesis Two tailed test (Uji dua arah) dapat dilihat pada gambar kurva hipotesis diatas (Gambar 1) bahwa t_{hitung} -3,978 berada pada daerah penolakan H_0 yang artinya H_a diterima sehingga ditarik kesimpulan bahwa perbedaan *Deviden Payout Ratio* yang signifikansi antara PT Gudang Garam Tbk dengan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

Companies that have competence in the fields of marketing, manufacturing and innovation can make its as a souch to achieve competitive advantage (Daengs GS, et al. 2020:1419).

*The research design is a plan to determine the resources and data that will be used to be processed in order to answer the research question. (Asep Iwa Soemantri, 2020:5).
Standard of the company demands regarding the results or output produced are intended to develop the company. (Istanti, Enny, 2021:560).*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengolahan data di atas, dapat disimpulkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan *Deviden Payout Ratio* antara PT Gudang Garam Tbk dengan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

SARAN

Saran yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.) Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio*.
- 2.) Bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen harus lebih diperhatikan lagi, karena dengan melakukan pembagian deviden maka minat investor dalam berinvestasi

ke perusahaan akan meningkat yang kemudian akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daengs, G. S. A., Istanti, E., Negoro, R. M. B. K., & Sanusi, R. (2020). The Aftermath of Management Action on Competitive Advantage Through Process Attributes at Food and Beverage Industries Export Import in Perak Harbor of Surabaya. *International Journal Of Criminology and Sociologi*, 9, 1418–1425
- Enny Istanti¹⁾, Bramastyo Kusumo²⁾, I. N. (2020). IMPLEMENTASI HARGA, KUALITAS PELAYANAN DAN PEMBELIAN BERULANG PADA PENJUALAN PRODUK GAMIS AFIFATHIN. *Ekonomika* 45, 8(1), 1–10
- Febiyanti, T. I., & Anwar, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi terhadap Perusahaan Properti dan Real Estate. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1784–1794. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1090>
- Hariyanti, & Pangestuti. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Collateralizable Assets, Dan Growth In Net Assets Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Firm Size, Firm Age, Dan Board Size Sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa. *Diponegoro Journal of Management*, 10(3), 1–15.
- Hermanto, A., & Ibrahim, I. D. K. (2020). Analisis Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(2), 179–194. <https://doi.org/10.30812/target.v2i2.960>
- Ilyas, M., & Hertati, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 11(2), 190–205.
- Indrayani, A. W., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 216. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.89>
- Iwa Soemantri, Asep et al. 2020. Entrepreneurship Orientation Strategy, Market Orientation And Its Effect On Business Performance In MSMEs. *Jurnal EKSPEKTRA Unitomo* Vol. IV No. 1, Hal. 1-10.
- Khaerunnisa, K., Qomari, N., & Kusairi, H. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di BEI. *EkoBis : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(April), 166–176.
- Larasati, W. F., & Siswanti, T. (2022). PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO(LDR), DEBT TO EQUITY RATIO(DER), DAN GROWTH TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO(DPR) (Studi kasus pada industri perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 67–78.
- Nuristiqamah, & Aprianti, K. (2022). Analisis Perbandingan Dividend Payout Ratio (Dpr) Dan Earning Per Share (Eps) Antara Pt. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. 5(1), 17–25.

<http://jurnal.stiekma.ac.id/index.php/JAMIN>

- Siagian, A. O., Asrini, & Wijoyo, H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Akuntansi Lingkungan, Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA*, 5(2)(<https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/issue/view/97>), 67–76.
- Suardana, I. K., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 137–155. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/975/845>
- Zainuddin, Z., Andaresta Mananohas, O., & Akindutire, O. R. (2020). The Effect of Debt Policies, Profitability, Managerial Ownership Structure, and Liquidity on Dividend Policy. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(03), 411–428. <https://doi.org/10.33312/ijar.483>